

## ***SISTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG DILEMATIKA DAN PROBLEMATIKA WANITA KARIR: APAKAH MENDAHULUKAN KARIR ATAU RUMAH TANGGA TERLEBIH DAHULU?***

### ***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON CAREER WOMEN'S DILEMATICS AND PROBLEMS: DOES CAREER OR HOUSEHOLD FIRST?***

**Salma Husniyati<sup>1</sup>\***

<sup>1</sup> Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

\*E-mail: [salmahusniyati@gmail.com](mailto:salmahusniyati@gmail.com)

#### ***Abstract***

*Career women are women who enter the professional world with the support of expertise both in terms of education and skills for career development purposes. Career women who are married have their own challenges in carrying out their duties and responsibilities. Not only prioritizing work tasks, married career women must also prioritize household duties and responsibilities. multitasking and time management are put to the test and see how much they can do. Duties and responsibilities in both roles can be completed properly if there is support from the parties involved, especially the support from the husband. In this paper, a systematic review of previous articles related to the theme is carried out. The results obtained based on the review are that the absence of multitasking skills, good time management, and support from the parties involved can hinder the performance of a career woman's dual role.*

***Keywords:*** Career Woman; Double Role; Household Role.

#### ***Abstrak***

Wanita karir adalah wanita yang terjun dalam dunia profesi dengan dukungan keahlian baik dari segi pendidikan maupun skill untuk tujuan pengembangan karir. Wanita karir yang berstatus menikah memiliki tantangan tersendiri dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya. Tidak hanya memprioritaskan tugas pekerjaan, wanita karir yang sudah menikah juga harus memprioritaskan tugas dan tanggung jawab rumah tangga. *multitasking* dan manajemen waktunya diuji dan dilihat seberapa besar kemampuannya. Tugas dan tanggung jawabnya di kedua peran dapat diselesaikan dengan baik apabila adanya dukungan dari pihak-pihak yang terlibat, terutama dukungan dari suami. Pada tulisan ini dilakukan *systematic*

*review* terhadap artikel-artikel sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Hasil yang diperoleh berdasarkan *review* yaitu tanpa adanya kemampuan *multitasking*, manajemen waktu yang baik, dan dukungan dari pihak-pihak yang terlibat dapat menghambat kinerja peran ganda seorang wanita karir.

**Kata Kunci:** Wanita Karir; Peran Ganda; Peran Rumah Tangga.

## Pendahuluan

Pada umumnya tugas wanita dalam rumah tangga adalah mengurus rumah tangga. Wanita dituntut harus bisa mengurus anak, mengurus suami, dan menyelesaikan tugas rumah tangga lainnya. Wanita yang bekerja diluar rumah dianggap tabu oleh beberapa masyarakat dan dianggap menyalahi kodratnya. Oleh karenanya banyak yang memandang bahwa wanita tidak perlu menuntut ilmu formal tinggi-tinggi karena pada ujungnya akan mengurus dapur. Pandangan dan pemikiran demikian membuat wanita menjadi terbelakang dan tertinggal oleh peradaban.

Seiring perkembangan dan perubahan zaman, tidak sedikit wanita yang pada akhirnya bekerja di luar rumah (Tuwu, 2018). Alasan wanita bekerja di luar rumah diantaranya bisa karena membantu perekonomian keluarga, sebagai bentuk *me time*, atau bisa juga karena untuk mencapai cita-cita serta menciptakan karya (Mayangsari & Amalia, 2018). Mereka mendobrak kebiasaan dan kodrat yang diciptakan oleh masyarakat terdahulu. Hal ini terjadi karena kesempatan yang didapatkan para wanita sudah setara dengan laki-laki, baik dari segi pendidikan maupun pekerjaan. Banyak juga wanita yang sudah membuktikan kemampuannya bahkan bisa melebihi kemampuan yang dimiliki laki-laki dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan (Manembu, 2017).

Wanita karir dituntut untuk *multitasking* dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Hermayanti (dalam Mayangsari & Amalia, 2018) menyebutkan bahwa wanita karir memiliki peran ganda, dimana peran wanita menjadi istri dan ibu untuk suami dan anaknya, serta berperan dalam pekerjaan yang ia tekuni. Tidak hanya memperoleh peran ganda, wanita karir juga memiliki beban ganda. Peran sebagai pengurus rumah tangga dan peran sebagai pekerja menuntut untuk dikerjakan secara seimbang. Masing-masing posisi tersebut menuntut performa

yang baik dan maksimal serta tidak mau dirugikan salah satu pihak (Mayangsari & Amalia, 2018). Menurut Kaur (dalam Mayangsari & Amalia, 2018) jika mampu mencapai keseimbangan antara kehidupan rumah tangga dengan pekerjaan, maka seorang wanita karir akan terhindar dari masalah-masalah psikologis seperti stres, depresi, kecemasan dan akan memperoleh kepuasan atas kinerjanya dalam membagi peran serta kemampuan adaptasinya dalam menangani berbagai permasalahan yang ada.

Kesuksesan wanita berperan ganda tentu didukung oleh peran suami. Ketika suami memberikan dukungan penuh atas peran ganda istrinya tanpa merasa cemburu dan tersaingi akan memunculkan kerjasama yang baik dan saling melengkapi. Tidak hanya itu, dukungan suami juga akan memberikan perasaan nyaman bagi seorang istri yang berperan ganda dalam menghadapi berbagai beban dan tanggung jawabnya, baik di dalam rumah sebagai istri maupun di luar rumah sebagai seorang pekerja (Putrianti, 2007). Scazoni (dalam Putrianti, 2007) menyatakan bahwa perkawinan *dual-career* dapat dikatakan berhasil apabila diantara kedua belah pihak memperlakukan pasangannya sebagai *partner* yang setara. Tidak hanya berbagi penghasilan, namun juga berbagi peran dalam menyelesaikan tugas rumah tangga.

Dukungan dari suami saja tidak cukup dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab wanita peran ganda. Kemampuan manajemen waktu, penyelesaian masalah, dan keseimbangan peran sangat diuji. Di satu sisi tugas pekerjaan menuntut untuk segera diselesaikan, dan di sisi lain peran ibu dan istri dibutuhkan oleh keluarganya. Oleh karenanya juga dibutuhkan kemampuan adaptasi yang cepat dan kemampuan *multitasking* (Handayani, 2020). Adanya berbagai dilematis di antara masing-masing posisi dan berbagai kemampuan yang harus dimiliki pada wanita yang berperan ganda inilah membuat penulis ingin mengetahui bagaimana wanita karir menyeimbangkan perannya antara menjadi istri dan ibu dengan perannya sebagai pekerja.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *systematic review*, yaitu penelaahan terhadap artikel sebelumnya secara terstruktur dan terencana (Hariyati, 2010). Torgerson (dalam Hariyati, 2010) menyebutkan tujuan dari *systematic review* adalah menjawab pertanyaan secara spesifik, relevan, dan terfokus, mensintesis hasil, menurunkan bias dari review, dan mengidentifikasi gap dari riset. Dengan menggunakan metode ini penulis ingin menjawab pertanyaan penelitian yang sudah disebutkan pada bagian pendahuluan dan untuk menjawab pertanyaan tersebut dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis. Diantara langkah-langkah dalam *systematic review* yaitu sebagai berikut.

1. Mendefinisikan tujuan dari *review* dan menetapkan tipe dari *evidence* (fakta, bukti) yang akan membantu menjawab tujuan *review*. Tujuan dari *review* ini dibuat untuk mengetahui bagaimana seorang istri sekaligus wanita karir membagi perannya secara seimbang. Dan tipe dari *evidence* yang digunakan adalah bukti yang memaparkan bahwa wanita peran ganda mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya secara seimbang antara pekerjaan di dalam rumah dan pekerjaan di luar rumah dengan dukungan dan peran suami.
2. Menentukan strategi pencarian literatur, mulai dari artikel yang sudah terpublikasi atau belum, Batasan tahun terbit, jenis bahasa yang digunakan, terbatas pada artikel jurnal saja atau juga menggunakan *conference prociding*, metode akses jurnal secara *online* atau *offline*, dan masih banyak lainnya. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel sebelumnya yang sudah dilakukan penelitian kemudian hasil dari penelitian tersebut direview. Artikel yang digunakan adalah artikel yang sudah terpublikasi mulai dari tahun 2015 hingga 2020, berbahasa Indonesia, dan diakses secara online melalui *Google Scholar* dengan kata kunci wanita karir.
3. Menetapkan jenis metode penelitian yang digunakan pada artikel yang direview. Jenis metode penelitian yang dijadikan bahan *review* tidak hanya terbatas satu metode saja, namun menggunakan keduanya sekaligus baik kualitatif maupun kuantitatif.

4. Mengkombinasikan hasil, yaitu mengelompokkan hasil review untuk mendapatkan makna yang dimaksudkan (*evidence* sintesis).
5. Mengkombinasikan hasil penelitian sebelumnya adalah bagian inti dari *systematic review* ini. Artikel-artikel yang sesuai dengan tujuan dan *evidence* yang sudah ditetapkan sebelumnya dikelompokkan untuk melihat hasilnya. Kemudian dari berbagai hasil penelitian sebelumnya tersebut akan disintesis (*evidence* sintesis). Diantara tema artikel yang diangkat dalam tulisan ini adalah dukungan suami kepada wanita peran ganda, keseimbangan peran ganda, wanita karir dalam pendidikan anak, dan wanita karir dalam Islam.
6. Menetapkan hasil, yaitu menyimpulkan konteks atau hasil dari pengelompokan *review*. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan hasil pengelompokan *review* yang sebelumnya sudah dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang sudah disintesis kemudian disimpulkan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah diajukan sebelumnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian diperoleh 18 artikel yang dianggap sesuai dengan tema penelitian yang diangkat kemudian dijadikan satu dan dilakukan *screening* apakah kajian pada artikel tersebut sama atau tidak. Setelah dilakukan *screening* diperoleh 13 artikel yang sesuai dengan kajian yang akan dilakukan oleh penulis. Dari 13 artikel hasil *screening* ini akan diseleksi kembali berdasarkan *eligibility* yang telah ditentukan sebelumnya dan diperoleh 5 artikel yang kemudian akan direview. 5 artikel yang direview menggunakan dua jenis metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pada metode kualitatif yaitu deskriptif dan studi kasus. Sedangkan pendekatan pada metode kuantitatif adalah korelasi. Dari 5 artikel ini dilakukan ekstraksi data dengan menganalisa data berdasarkan nama penulis, judul, tujuan, metode penelitian, dan hasil yang merupakan data-data penting dalam artikel. Hasil dari ekstraksi data tersebut dapat dilihat dari **Tabel 1**.

**Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data**

| No. | Nama Penulis                           | Tujuan Penelitian                                                                                                          | Metode                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Putrianti (2017)                       | Untuk mengetahui hubungan antara kesuksesan peran ganda wanita karir dengan dukungan suami, optimisme, dan strategi coping | Kuantitatif korelasional | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dengan peran ganda wanita karir.</li> <li>b. Tidak terdapat hubungan antara optimisme dengan peran ganda wanita karir.</li> <li>c. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara strategi coping dengan peran ganda wanita karir.</li> </ul>                                      |
| 2   | Ardiyansyah & Meiyuntariningsih (2016) | Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami, konflik peran ganda dan stres kerja wanita karir                   | Kuantitatif korelasional | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial suami dan konflik peran ganda dengan stres kerja wanita karir</li> <li>b. Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial suami dengan stres kerja wanita karir</li> <li>c. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja wanita karir</li> </ul> |
| 3   | Utari (2020)                           | Untuk mengetahui bagaimana eksistensi wanita                                                                               | Kualitatif Deskriptif    | Secara psikologis, keberadaan wanita karir bisa mempengaruhi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

| No. | Nama Penulis     | Tujuan Penelitian                                                                                                                                                                    | Metode                | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                  | karir dalam keluarga                                                                                                                                                                 |                       | tatanan perkawinan dan keluarga, yang apabila tidak diatur dengan baik bukan mustahil akan berakibat pada disharmonisasi perkawinan dan keluarga. Kedua, dalam Islam tidak ada yang berhak melarang wanita untuk bekerja di luar rumah, termasuk suami sekalipun. Hal ini terkait dengan doktrin Islam sendiri yang sebenarnya tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan dari sisi jenis kelamin. Ketiga, konsep wanita karir tidak berarti seorang isteri/ ibu bebas bekerja. menelantarkan nasib perkawinan dan keluarganya. |
| 4   | Handayani (2020) | Untuk mengetahui bagaimana peran wanita karir dalam menjalankan aktivitas mereka selain menjadi wanita karir, ibu rumah tangga, dan juga sebagai guru dalam mendampingi anak belajar | Kualitatif Deskriptif | Hasil menunjukkan bahwa informan merasa kesulitan pada masa pandemi COVID-19 ini dengan tambahan peran sebagai guru pendamping untuk anak-anak yang sedang belajar di rumah. Ada kesulitan membagi waktu karena jam belajar anak sama dengan jam                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

| No. | Nama Penulis               | Tujuan Penelitian                                                                                                                                                     | Metode                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                            | daring.                                                                                                                                                               |                           | kerja si Ibu.<br>Berdasarkan cara informan dalam mengatasi multiperannya salah satunya tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin dan membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya. Sehingga multiperan wanita karir dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan tugas belajar anak.                                                                                                 |
| 5   | Mayangsari & Amalia (2018) | Untuk mengetahui gambaran keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir yang ditinjau dari dimensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan kerja-kehidupan. | Kualitatif<br>Studi Kasus | Hasil penelitian diketahui subjek belum mampu menyeimbangkan dirinya dalam hal WIPL ( <i>Work Interference with Personal Life</i> ) dan WEPL ( <i>Work Enchacement Of Personal Life</i> ). Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan keseimbangan kerja-kehidupan pada subjek antara lain pada karakteristik kepribadian ditemukan profesionalitas, tanggung jawab, dan perasaan mudah berubah, pada karakteristik keluarga ditemukan kurang |

| No. | Nama Penulis | Tujuan Penelitian | Metode | Hasil                                                                                                                                                                                            |
|-----|--------------|-------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |              |                   |        | memperhatikan anak, pada karakteristik pekerjaan ditemukan memiliki target yang harus di capai, dan pada sikap ditemukan terfokus pekerjaan yang menimbulkan stress dan terjadi konflik dirumah. |

### Pembahasan

Wanita karir adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan karir. Konotasi wanita karir biasanya diarahkan kepada wanita yang mengenyam pendidikan tinggi dan kemudian bekerja sebagai bentuk pengembangan karir (Istiyanto, 2007). Istiyanto (dalam Utari, 2020) mendefinisikan wanita karir sebagai wanita yang berpendidikan dan memiliki status dalam pekerjaan yang cukup tinggi dan berhasil dalam berkarya. Berbeda dengan Istiyanto (2007) yang mengkonotasikan wanita karir berpendidikan tinggi, Sudrajat (dalam Utari, 2020) mendefinisikan wanita karir sebagai wanita yang terjun dalam kegiatan profesi yang didasari dengan keahlian tertentu. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil benang merah bahwa wanita karir adalah wanita yang terjun dalam dunia profesi dengan dukungan keahlian baik dari segi pendidikan maupun skill untuk tujuan pengembangan karir maupun tujuan lain.

Menjalani dua peran sekaligus bukanlah hal yang mudah. Wanita yang memilih tetap berkarir ketika sudah berumah tangga mengharuskannya menjadi dua sosok yang harus seimbang dan profesional. Ketidakmampuan dalam menghadapi situasi ini akan dapat memicu munculnya stres dan tekanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari & Amalia (2018) dimana ibu rumah tangga yang sekaligus bekerja kurang mampu menyeimbangkan diri antara tuntutan pekerjaan dengan tuntutan rumah tangga. Ada salah satu pihak yang pada akhirnya akan terbengkalai karena harus memenuhi tuntutan yang lain.

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, wanita karir dapat mempengaruhi keadaan dan tatanan rumah tangga apabila ia kurang mampu mengaturnya dengan baik. Utari (2020) menyebutkan bahwa tatanan keluarga akan menjadi disharmonisasi apabila wanita yang notabene sebagai pengatur rumah tangga tidak melakukannya dengan baik. Pernyataan ini tidak berarti melarang wanita untuk berkarir, namun juga tidak memperbolehkan wanita karir menelantarkan keluarganya begitu saja demi cita-cita. Namun pada dasarnya wanita memiliki kemampuan untuk *multitasking*. Wanita karir tentu memiliki tugas dan tanggung jawab dua kali lipat lebih banyak dari pada wanita yang secara *fulltime* menjadi ibu rumah tangga. Jika wanita yang notabene memiliki kemampuan *multitasking* ini didukung dengan kemampuan manajemen waktu seefektif dan seefisien mungkin akan dapat mengurangi beban pikiran dan mental seorang wanita karir. Handayani (2020) yang melakukan penelitian tentang peran wanita karir di masa pandemi COVID-19 menyatakan bahwa wanita karir harus membagi dengan baik antara pendampingan pendidikan anak, urusan rumah tangga, dan tanggung jawab pekerjaan. Subjek penelitiannya menyebutkan bahwa cara menyiasati hal ini adalah dengan menyusun rencana kegiatan harian dan melakukan pembagian waktu secara efektif dan efisien.

Peran wanita karir ini tentunya harus mendapatkan dukungan dari suami dalam menjalaninya. Dukungan yang diberikan suami bisa dalam bentuk pembagian tugas kerja atau sebagai tempat bersandar istri dalam meminta nasihat atau pertimbangan dalam membuat keputusan. Dua penelitian mengenai dukungan suami terhadap peran ganda wanita karir menunjukkan adanya korelasi positif. Oleh karenanya kesuksesan peran ganda wanita karir dapat diukur dari dukungan yang diberikan oleh suami.

## Simpulan

Dalam menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir banyak komponen kemampuan dan dukungan dari berbagai pihak yang harus dikantongi. Tanpa adanya kemampuan *multitasking*, manajemen waktu yang baik, dan dukungan dari pihak-pihak yang terlibat dapat menghambat kinerja seorang

wanita karir. Tidak sedikit wanita karir yang belum bisa menyeimbangkan diri antara tuntutan tugas rumah tangga dengan tuntutan tugas pekerjaan. Namun tidak sedikit pula wanita karir yang dapat sukses di kedua peran dan posisi tersebut. Ketika berhasil memainkan peran ganda maka kesuksesan sebagai perempuan bukan lagi dipandang dari salah satu ruang saja melainkan dari keduanya yaitu di dalam dan di luar rumah tangga.

### Daftar Pustaka

- Ardiyansyah, R. Y., & Meiyuntariningsih, T. (2016). Dukungan Sosial Suami, Konflik Peran Ganda Dan Stress Kerja Wanita Karir. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.745>
- Handayani, R. (2020). MULTI PERAN WANITA KARIR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.24952/gender.v4i1.2830>
- Hariyati, R. T. S. (2010). Mengenal Systematic Review Theory Dan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 24–32. <https://doi.org/10.7454/jki.v13i2.242>
- Istiyanto, S. B. (2007). Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir atau Penciptaan Keluarga Berkualitas. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.801>
- Manembu, A. E. (2017). Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *JURNAL POLITICO*, 7(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/16329>
- Mayangsari, M. D., & Amalia, D. (2018). Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>
- Putrianti, F. C. (2007). *Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi Coping*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1399>
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- Utari, S. R. (2020). Eksistensi Wanita Karir Dalam Keluarga. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(1), 151–61. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v14i1.254>

